

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia, memiliki peran yang begitu besar dalam proses kehidupan manusia di muka bumi ini. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya, karena agama merupakan sesuatu yang sangat sakral. Di dalam agama terdapat norma-norma yang mengatur kehidupan manusia, sehingga kedudukannya sangat tinggi dan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Midya Boty menjelaskan dalam jurnal penelitiannya bahwa Emile Durkheim seorang pelopor sosiologi agama di Perancis mengatakan agama merupakan sumber kebudayaan yang sangat tinggi dilanjutkan oleh Max Weber yang berpendapat bahwa agama telah memberikan jawaban tertinggi terhadap masalah makna, sedangkan Karl Marx mengatakan agama adalah candu bagi masyarakat.¹ Artinya dari adanya agama tersebut memunculkan berbagai budaya atau tradisi yang kerap menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh pemeluknya masing-masing dalam menjalani kehidupan. Sedangkan tradisi keagamaan adalah suatu kebiasaan yang turun temurun yang dilatarbelakangi oleh faktor agama, yaitu unsur-unsur yang berkaitan dengan ketuhanan atau keyakinan masyarakat terhadap pemeluk agama tersebut. Makna dalam suatu tradisi keagamaan akan selalu didasari sesuai dengan ajaran agamanya.² Artinya setiap tradisi keagamaan masing-masing

1 Midya Boty, "Agama Dan Perubahan Sosial; Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama", Jurnal *Istinbath*, Vol 15, No 1 (Juni, 2015), UIN Raden Fatah Palembang, h. 41.

² Dwi Susanto, dkk, "Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi", dalam *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Vol 2 No. 2 (September 2020), UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 111.

akan selalu memiliki suatu aturan atau landasan yang ada pada agama itu sendiri.

Disadari atau tidak kini tradisi keagamaan kini semakin terkikis oleh perkembangan zaman. Banyak sekali nilai-nilai kebarat-baratan yang masuk ke dalam segala aspek kehidupan, sehingga menyebabkan nilai-nilai keagamaan sedikit demi sedikit menjadi sesuatu yang asing di kalangan masyarakat, terutama bagi para remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal baru, mereka menjadi kesulitan untuk menahan diri dari gempuran arus zaman. Salah satu bukti dari kemajuan zaman adalah maraknya penggunaan *gadget* yang tidak hanya bermanfaat untuk memudahkan komunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga memiliki dampak negatif apabila tidak digunakan secara tepat. Kemudahan dalam mengakses segala hal menyebabkan remaja ketergantungan terhadap kemudahan dari adanya teknologi tersebut, hingga dengan mudah dan cepat para remaja bisa memperoleh apa yang diinginkan. Karena terlena akan kemudahan yang dari teknologi, hingga melupakan tanggungjawab untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan yang ada di masyarakat.

Di era modernisasi saat ini, maraknya teknologi yang semakin canggih hingga adanya *gadget* yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sosial. Namun, ada dampak negatif yang dapat mempengaruhi pola hidup seseorang dalam penggunaan *gadget* yang berlebihan, terutama pada anak muda saat ini, seperti yang dijelaskan oleh Tarigan dalam jurnal penelitian Chaidirman, dkk., yang menjelaskan bahwasannya *gadget* dapat menyebabkan gangguan sosial seperti gangguan interaksi sosial dengan lingkungan dan berkurangnya kegiatan fisik akibat kecanduan *gadget*.³ Akibatnya semakin individu kecanduan *gadjet* maka semakin rentan pula

³Chaidirman, dkk, "Fenomena Kecanduan Penggunaan Gawai (*Gadget*) Pada Kalangan Remaja Suku Bajo", Vol. 2, No. 2, Jurnal *Holistic Nursing and Health Science*, (November 2019), STIKes Karya Kesehatan Kendari Indonesia, h. 34.

individu tersebut kesehatannya akan terganggu dan juga enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat di kehidupan nyata.

Pada akhirnya apabila manusia enggan bersosialisasi dengan manusia lainnya mereka akan semakin mengesampingkan kegiatan-kegiatan sosial salah satunya adalah dalam melestarikan tradisi yang ada di daerahnya. Di daerah Banten, 'tradisi keagamaan' jelas memiliki makna positif, karena tradisi keagamaan selalu dimaknai baik atau positif selama tidak menyimpang dari syari'at yang diajarkan oleh agama itu sendiri. Diantara banyaknya tradisi keagamaan yang ada di daerah Banten yaitu tradisi *Dalailan*, *Marhabaan*, dan tradisi *Nyoret Kitab Gundul* yang merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai keagamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan tersebut hampir memudar karena teknologi yang semakin canggih sehingga membuat para remaja mengesampingkan akan kegiatan keagamaan tersebut. Menurut data pada Badan Pusat Statistik tahun 2019-2021, maraknya penggunaan *gadget* di kalangan remaja dan dewasa usia 15-24 tahun dengan keterampilan Teknologi Informasi Dan Komputer (TIK) tercatat sejumlah 83,58% pada tahun 2019, 87,17% tahun 2019 dan 91,83% di tahun 2021.

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa penggunaan *gadget* di kalangan remaja cukup tinggi dan dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Padahal, peran remaja sangat penting dalam perubahan dan kemajuan bagi agama bangsa dan negara. Tokoh proklamator Indonesia, Ir. Soekarno Hatta mengatakan bahwa "*Beri Aku 10 Pemuda, Maka Akan Aku Guncangkan Dunia*". Pada pepatah yang dikatakan oleh proklamator tersebut memiliki makna bahwa betapa pentingnya peran pemuda untuk kemajuan bangsa dan negara.

Berbicara mengenai peran pemuda, di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa betapa pentingnya peran pemuda dalam islam. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: “*Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.*” (Q.S. Al-Kahfi [18]: 13)⁴

Berdasarkan dari firman Allah SWT diatas, Imam Ibnu Kastir dalam tafsirnya juga menegaskan bahwa pemuda selalu menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan kebenaran dan melawan kebathilan. Terbukti, selain tujuh pemuda Ashabul Kahfi, para sahabat pada masa perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW juga didominasi oleh para pemuda. Sebaliknya, para penentang ajaran Nabi Muhammad SAW., justru didominasi oleh kalangan tua suku Quraisy.⁵

Dalam pembentukan karakter yang agamis, remaja membutuhkan lingkungan yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Salah satu lingkungan yang berpengaruh besar terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan diantaranya adalah lembaga Pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat Pairin (2019) yang mengatakan bahwa transfer nilai harus melalui proses pewarisan yang tertata pada lembaga Pendidikan.⁶ Pendapat lain dikemukakan oleh

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Diponegoro, 2012), h. 295.

⁵Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsiru Al-Qur'anil Azhiim (Ibnu Katsir)*, ed. by Muhammad Husein Syamsuddin (Damaskus: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), Juz IX, h. 109.

⁶Pairin, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Pesantren *Ummusshabri* Kota Kendari” *Jurnal Shautut Tharbiyah*, Vol 25 No.1, (Mei 2019), IAIN Kendari h. 59.

Rochmawati (2012) lembaga Pendidikan Islam memiliki peran ganda, selain menyiapkan anak menguasai pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masa depannya juga bertanggungjawab sebagai wadah pembentukan karakter religius anak dalam mengarungi kehidupan sosial dan akheratnya kelak.⁷ Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwasannya peran lembaga pendidikan sangat penting dalam proses penguatan nilai atau tradisi keagamaan. Karena lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan, selain memberikan pembinaan dan wawasan pengetahuan umum, juga menanamkan karakter religius para pelajarnya agar dapat menjalani kehidupan berdasarkan syari'at agama serta untuk bekal menuju akhirat kelak.

MA Darul Irfan Kota Serang adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kota Serang Provinsi Banten di bawah naungan Yayasan Darul Irfan Kota Serang yang memiliki program pembiasaan yang bersifat keagamaan yang diperuntukkan bagi remaja yang menempuh Pendidikan di lembaga tersebut. MA Darul Irfan Kota Serang memiliki begitu banyak tradisi keagamaan, namun peneliti hanya memfokuskan pada tradisi *Dalailan*, tradisi *Marhabaan*, dan tradisi *Nyoret Kitab Gundul*. Tradisi *Dalailan*, *Marhabaan* dan *Nyoret Kitab Gundul* sudah biasa ditemui di lingkungan masyarakat Islam khususnya di Banten, namun masih jarang ditemui kalangan remaja yang minat dalam melaksanakannya, bahkan menurut fakta penelitian peneliti masih ada remaja di Kota Serang yang belum mengetahui tradisi-tradisi tersebut saat belum bersekolah di MA Darul Irfan Kota Serang. Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang mengimplementasikan program pembiasaan religius sebagai bentuk penguatan tradisi keagamaan yang mulai

⁷Ida Rochmawati, "Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat" Jurnal Pedagogia Vol. I, No. 2 (Juni 2012), IAIN Sunan Ampel DPK STIT Raden Santri Gresik, h. 161.

berkurang eksistensinya di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena belum banyak peneliti yang melakukan penelitian pada pembahasan tradisi-tradisi tersebut di kalangan remaja.

Kontribusi peneliti diantaranya adalah meningkatkan pemahaman para remaja akan pentingnya tradisi keagamaan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat, agar para remaja melek akan tradisi keagamaan yang di lakukan oleh masyarakat, guna meningkatkan sikap spiritual pada remaja. Selain itu, penelitian yang di lakukan terbaru di tahun 2023 sebagai rujukan informasi dan referensi untuk kalangan umum. Berdasarkan beberapa penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penguatan tradisi keagamaan melalui program yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang. Dan hasil penelitian yang diperoleh sangat diperlukan sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas. Dengan demikian, peneliti penting untuk mengangkat sebuah judul penelitian yakni: **“Penguatan Tradisi Keagamaan di Kalangan Remaja melalui Program Pembiasaan Religius (Studi di MA Darul Irfan Kota Serang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana penerapan program pembiasaan religius pada proses penguatan tradisi keagamaan di MA Darul Irfan Kota Serang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan MA Darul Irfan Kota Serang dalam penguatan tradisi kegamaan di Kalangan Remaja?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses penguatan tradisi keagamaan bagi remaja di MA Darul Irfan Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian yang telah tercantum diatas. Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan program pembiasaan religius pada proses penguatan tradisi keagamaan di MA Darul Irfan Kota Serang.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan MA Darul Irfan Kota Serang dalam penguatan tradisi keagamaan di Kalangan Remaja.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses penguatan tradisi keagamaan bagi remaja di MA Darul Irfan Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Selain adanya rumusan masalah dan tujuan penelitian, temuan atau hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu, lembaga dan juga *stakeholder* terkait, adapun manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang pertama adalah manfaat teoritis, dimana dalam hal ini penelitian bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan memberikan hal-hal positif dalam kajian ilmu dakwah Islam terkait dengan Penguatan Tradisi Keagamaan Di Kalangan Remaja Melalui Program Pembiasaan Religius (Studi Di MA Darul Irfan Kota Serang)

2. Manfaat Praktis

Manfaat selanjutnya adalah manfaat praktis, dimana dalam hal ini penelitian semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan objek penilitan, umumnya bagi pembaca terutama untuk mahasiswa pada program keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menambah wawasan

serta khazanah pengetahuan terkait kegiatan-program pembiasaan religius yang menjadi tradisi keagamaan di kalangan remaja pada lingkup MA Darul Irfan Kota Serang.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti juga menggali berbagai sumber informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, baik terkait dengan kelemahan penelitian maupun keunggulan penelitian yang sudah ada. Demikian juga, peneliti menggali berbagai sumber informasi lainnya dari buku-buku, jurnal penelitian dan skripsi guna memperoleh suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan sebagai suatu landasan penelitian yang lebih kuat. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan terdahulu yang mana penelitian tersebut menjadi landasan penelitian peneliti saat ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Renata Luthfi Fahzia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul: *“Peningkatan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Mathlul Akromiyah Di Desa Kiringan Takeran Magetan”*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Upaya takmir dalam meningkatkan budaya religius jamaah masjid Mathlul Akromiyah di Desa Kiringan Takeran melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan itu adalah Kegiatan Ibadah, seperti Sholat Wajib, Sholat Jum’at, Yasinan, Dzikir dan Tahlil. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, seperti Isra’Mi’raj, Maulid Nabi, tahun baru Islam, Penyembelihan dan Pembagian hewan kurban. Kegiatan Pendidikan yaitu baca tulis Al-Qur’an, dan Kegiatan Kesenian yaitu sholawat dan hadroh dan bela diri PSHT. Semua kegiatan di Masjid Mathlul Akromiyah bertujuan untuk meningkatkan dan membina masyarakat terutama para remaja yang

ada disekitar masjid dengan menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat untuk shalat saja, tetapi dijadikan sebagai tempat membina atau menambah ilmu tentang keagamaan yang ada dalam diri setiap jamaah. Dampak dari kegiatan keagamaan dalam peningkatan budaya religius bagi jamaah Masjid Mathlaul Akromiyah yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai ungkapan rasa syukur, mensucikan diri dan harta benda, serta dapat menjadi penebus dosa, meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam, dapat memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, dapat meningkatkan jiwa sosial antar umat, dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian peneliti saat ini yaitu peneliti sebelumnya ataupun peneliti saat ini keduanya mengupas pembahasan penelitian terkait tradisi religius/budaya keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek kajian penelitiannya. Jika Peneliti terdahulu lebih membahas tentang Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Mathlaul Akromiyah Di Desa Kiringan Takeran Magetan, sedangkan peneliti saat ini lebih difokuskan dengan Penguatan tradisi keagamaan melalui program pembiasaan religius di kalangan remaja MA Darul Irfan Kota Serang. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu lebih umum kepada kegiatan-kegiatan keagamaan islam seperti Sholat Wajib, Sholat Jum'at, Yasinan, Dzikir dan Tahlil. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, seperti Isra'Mi'raj, Maulid Nabi, tahun baru Islam, Penyembelihan dan Pembagian hewan kurban, baca tulis Al-Qur'an, sholawat dan hadroh dan bela diri PSHT. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih difokuskan pada kepada 3 tradisi keagamaan islam saja seperti *Dalailan*, *Marhabanan* dan *Nyoret Kitab Gundul* kuning. Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini

terletak pada subjek penelitian, waktu penelitian, dan data-data penelitian lainnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon. Dosen Universitas Islam Lamongan Tahun 2023, dalam jurnal penelitian yang berjudul: “*Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Malihatul Hikam dilaksanakan secara efektif hal ini dapat dilihat dengan adanya Buku Panduan Siswa (BPS) yang kemudian dilaksanakan program pembiasaan keagamaan secara rutin setiap hari, yang meliputi: 1) Pembiasaan Asmaul Husna dan Doa Harian, 2) Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek, 3) Melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur, 4) Pembiasaan Membaca Sholawat, 5) Pembiasaan Keagamaan setiap Hari Senin. Kegiatan sebelum sampai sesudah pembelajaran menjadi cara pembiasaan yang efektif untuk dapat menumbuhkan karakter religius siswa, kegiatan pembiasaan keagamaan dapat dilatih dan dibiasakan setiap hari. Hasil dari pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang ini, akan senantiasa tertanam dan dapat diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan lagi oleh guru.

Berdasarkan jurnal penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu peneliti sebelumnya ataupun peneliti saat ini keduanya sama-sama mengupas pembahasan terkait Program Pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah Peneliti terdahulu lebih membahas mengenai Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Doa Harian, Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek, Melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur,

Pembiasaan Membaca Sholawat. Sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai Program Pembiasaan yang mengandung unsur-unsur tradisi keagamaan yang lebih dispesifikkan kepada tradisi yang ada di masyarakat pedesaan seperti *Dalailan*, *Marhabanan* dan *Nyoret Kitab Gundul*. Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, waktu penelitian, dan data-data penelitian lainnya

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Farkhanur Rizqi dan Arditya Prayogi mahasiswa IAIN Pekalongan, Jawa Tengah tahun 2022 dalam jurnal pengabdian yang berjudul: ***“Partisipasi Sosial dalam Rangka Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan di Era Modernisasi”***. Kesimpulan dari jurnal pengabdian tersebut adalah masyarakat desa Rowokembu memiliki modal sosial yang kuat dalam menjaga tradisi religi di lingkungannya meskipun zaman menjadi semakin modern atau maju. Upaya penguatan dilakukan lewat metode partisipasi sosial yang berbasis unsur masyarakat maupun individual. Kegiatan-kegiatan utama dalam pengabdian ini antara lain penguatan tradisi religi berbasis pengajian, penguatan tradisi dengan kegiatan belajar mengaji, serta penguatan tradisi religi berbasis pengenalan dan promosi situs religi. Dengan menggunakan indikator keterlibatan masyarakat, maka kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan memiliki dampak yang cukup baik di tengah masyarakat yang dapat dilihat dari adanya keterlibatan masyarakat secara sadar di dalamnya. Keterlibatan secara sadar ini menjadi penting sebagai modal sosial dalam penguatan tradisi religi di masyarakat desa Rowokembu.

Berdasarkan penelitiannya tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian peneliti saat ini yaitu peneliti sebelumnya ataupun peneliti saat ini keduanya secara umum sama-sama mengupas pembahasan

penelitian terkait penguatan tradisi keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya. Jika Peneliti terdahulu lebih membahas kepada tradisi keagamaan di masyarakat desa Rowokumbu Kabupaten Pengalongan, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang tradisi keagamaan pada kalangan remaja di MA Darul Irfan Kota Serang. Selain itu, fokus penelitian pada penelitian terdahulu lebih kepada kegiatan-kegiatan yang memiliki unsur keagamaan islam seperti kegiatan pengajian, *Manaqiban*, *Marhabanan*, belajar mengajar al-Qur'an dan ziarah makam. Sedangkan penelitian saat ini lebih difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang memiliki unsur keagamaan islam seperti *Dalailan*, *Marhabanan* dan Nyoret Kitab Gundul kuning.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Septiarini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul: ***Implementasi Program Pembiasaan Religius Pada Siswa SD Kreatif Sinar Mentari Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas***. Kesimpulan dari penelitian tersebut merupakan implementasi program pembiasaan religius dimaknai sebagai penerapan program pembiasaan religius mulai dari perencanaan, kemudian pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan program pembiasaan religius tersebut. Secara umum implementasi program pembiasaan religius di SD Kreatif Sinar Mentari Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ini tidak mengalami banyak kendala dan berjalan dengan baik. Perencanaannya jelas dan sistematis, pengorganisasian personil dan adanya kerja sama yang baik antar personil, pelaksanaan yang sesuai dengan yang sudah direncanakan dan adanya kegiatan pengendalian dan evaluasi setiap tiga bulan

sekali bersama orangtua siswa guna pengembangan program pembiasaan religius.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu peneliti sebelumnya ataupun peneliti saat ini keduanya sama-sama mengupas pembahasan terkait penelitian program pembiasaan religius, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Jika pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah siswa SD Kreatif Sinar Mentari Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, penelitian saat ini objek penelitiannya adalah remaja di MA Darul Irfan Kota Serang. Selain itu, lokasi penelitian dan waktu penelitiannya juga berbeda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nana Nafiri Latifah, dkk. Universitas Islam Malang Tahun 2022, dalam jurnal penelitian yang berjudul: *Upaya Pembiasaan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sma Islam Al-Ma'arif Singosari*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari yang diterapkan diantaranya adalah: Pembacaan Asmaul Husna, Jum'at beramal, Pembacaan Al-Qur'an, Istighosah, Pembacaan Tahlil, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pondok Ramadhan, Sholat Dhuha, Kegiatan Ubudiyah, Sholat Dhuhur. Adapun Kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif terbagi menjadi dua; 1) terstruktur (pembacaan al-qur'an, istighosah, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, jum'at beramal yang dilakukan setiap hari atau setiap satu minggu sekali). 2) tidak terstruktur (diantaranya PHBI, Pondok Ramadhan, Ubudiyah dilaksanakan setiap satu tahun sekali). Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan

keagamaan tersebut diantaranya ialah: 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan 2) Kurangnya rasa solidaritas guru agama dan guru bidang studi umum. 3) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Faktor pendukung diantaranya adalah: 1) Fasilitas yang sangat memadai, 2) Guru/Pengajar yang sesuai kualifikasi, 3) Lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan jurnal penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang upaya pembiasaan religius, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih membahas tentang upaya pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan, sedangkan peneliti membahas tentang penguatan tradisi keagamaan melalui program pembiasaan religius. Selain itu, objek penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitiannya juga berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan penelitian dan memberikan gambaran yang detail terkait pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengelompokkan sistematika pembahasan penelitian ini ke dalam lima kategori pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I ini peneliti menjelaskan terkait bagaimana latar belakang masalah penelitiannya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II ini peneliti membahas terkait kajian pustaka yang menjelaskan tentang pengertian tradisi keagamaan, pengertian remaja

dan batasan usianya, dan terakhir adalah pengertian program pembiasaan religius. Pada bab ini juga menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti membahas segala hal yang terkait dengan jenis metode penelitian dan pendekatan penelitian, informan penelitian, lokasi dan waktu yang digunakan dalam penelitian, fokus dan ruang lingkup penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pada bab IV ini peneliti menjelaskan terkait bagaimana sejarah berdirinya MA Darul Irfan Kota Serang, program pembiasaan religius apa saja yang menjadi tradisi keagamaan yang ada di MA Darul Irfan Kota Serang, penjelasan mengenai bagaimana upaya penguatan tradisi keagamaan melalui program pembiasaan tersebut pada kalangan remaja di MA Darul Irfan Kota Serang, serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi,.

BAB V: PENUTUP

Bab V ini berisi hal-hal yang menjadi kesimpulan dan saran untuk melengkapi serta menutup hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.